

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular pada sistem peredaran darah yang akan mengakibatkan naiknya tekanan darah dari batas normal, tekanan darah normal, yaitu sistol di atas 120 mm/Hg dan tekanan darah diastol di atas 90 mm/Hg (Idha, 2022). Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Hipertensi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan komplikasi yang berdampak pada penyakit serebrovaskular (*stroke, transient ischemic attack*) dan penyakit arteri koroner (*infark miokard, angina*). Faktor yang menyebabkan meningkatnya prevalensi hipertensi adalah dengan perubahan dan perilaku gaya hidup generasi masa kini, seperti kebiasaan merokok, faktor kegemukan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik dan adanya stress psiko sosial (Hastuti, 2022) sehingga apabila kejadian hipertensi tidak segera ditanggulangi dapat meningkatkan angka kematian.

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2023, dinyatakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2023). Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dan minum obat antihipertensi pada penduduk umur ≥ 18 disebutkan sebanyak 8,84%. Sementara itu, prevalensi diagnosis dokter dan minum obat

antihipertensi di Jawa Barat sebanyak 9,97% sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 10,39%.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya menaungi 40 Puskesmas. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023, Puskesmas Cibalong merupakan satu dari sepuluh Puskesmas besar dengan kasus pasien hipertensi tertinggi, yaitu sebanyak 1.768 orang dengan persentase sebesar 83,3%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Januari sampai dengan November tahun 2024, hipertensi merupakan penyakit dengan kunjungan terbanyak, yakni sejumlah pasien 1.703 pasien, dimana kunjungan terbanyak terlihat pada bulan Oktober 2024 sebanyak 210 pasien.

Kepatuhan minum obat sangat berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan pengendalian terapi penyakit hipertensi (Syamsudin et al.,2022). Tekanan darah dapat dikontrol dengan minum obat antihipertensi yang teratur sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh seperti otak, jantung, dan ginjal dapat dikurangi. Kepatuhan minum obat pasien dapat diukur menggunakan kuesioner 8-item *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*. Meskipun pentingnya kepatuhan ini sudah banyak diketahui, Kementerian Kesehatan (2023) menyatakan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang tidak meminum obat secara teratur atau melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan sehingga diperlukan perhatian lebih terhadap aspek pemenuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. Melihat tingginya angka kunjungan pasien

hipertensi di Puskesmas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakterisasi pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien.
- b. Mengetahui karakterisasi pasien hipertensi berdasarkan pendidikan terakhir dan pekerjaan pasien.
- c. Mengetahi karakterisasi penggunaan obat antihipertensi dan tekanan darah pada pasien hipertensi.
- d. Mengetahi perilaku kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan bagian dari Farmasi Klinik dan Komunitas meliputi masalah kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pasien hipertensi di Puskesmas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan ilmu pengetahuan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya untuk penelitian berikutnya, khususnya tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

3. Bagi Isntansi Puskesmas

Untuk menambah informasi dan upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, terkait tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Wahyuni., (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di rumah Sakit Anwar Medika.	Teknik pengambilan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Analisis data berdasarkan analisis hubungan <i>Chi Square</i>
Radiah., & Oktaviani, N. (2023).	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2023.	1. Desain penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. 2. Alat yang digunakan dalam penelitian kuesioner	1. Populasi dan sampel penelitian 2. Tempat penelitian 3. Analisis data yang digunakan
Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023).	Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta.	Teknik Pengambilan data menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Variabel penelitian